

**RISK ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE MEASURES IN COMMERCIAL  
BANKS CONVENTIONAL AND SHARIA BANKS IN INDONESIA  
(Case Study At PT Bank BRI Tbk and PT Bank Bri Syariah registered in BEI 2012-2016)**

Mega Anjar Sari <sup>1)</sup>, Dheasey Amboningtyas, SE, MM <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2)</sup> Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat risiko keuangan antara bank konvensional dan bank syariah di antaranya adalah risiko kredit (pembiayaan), risiko likuiditas dan risiko operasional. Pada dasarnya risiko yang dihadapi oleh bank konvensional secara umum juga merupakan risiko yang dihadapi oleh perbankan syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Periode yang digunakan tahun 2012 -2016. Penelitian ini memakai penelitian deskriptif.

Analisis data menggunakan *T-Test Independent* dan Uji *Mann Whitney* dengan bantuan program SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat risiko bank BRI Konvensional dan Bank BRI Syariah ada perbedaan yang signifikan pada rasio NPL/NPF dan BOPO sedangkan pada rasio LDR/FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**Kata Kunci:** Risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional.

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to analyze the level of financial risk between conventional banks and Islamic banks such as credit risk (financing), liquidity risk and operational risk.*

*Population in this research are PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk and PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. The period in use is the year 2012-2016.*

*This research uses descriptive research. Analysis used is T-Test Independent and Mann Whitney with SPSS 20. The result of this research indicates that the level of risk between PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk and PT. Bank Rakyat Indonesia is significant difference in NPL/NPF and BOPO ratio, whereas in LDR/FDR ratio there is no significant difference*

**Keywords:** *Credit risk (financing), liquidity risk and operational risk*

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara, tanpa bank, bisa kita bayangkan bagaimana kita sulitnya menyimpan dan mengirim uang, memperoleh tambahan modal usaha atau melakukan transaksi perdagangan internasional secara efektif dan aman. Pada hakikatnya peran perbankan sangat mendorong bagi pertumbuhan perekonomian negara yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana serta sebagai memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan adanya perusahaan perbankan akan membantu masyarakat

dalam meningkatkan taraf hidup dan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah perekonomian yang terjadi pada negara ini. Karena suatu bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Secara umum perbankan dibagi menjadi dua bagian, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima

oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunannya. Bank syariah merupakan yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank (Ismail, 2011:20).

Lembaga perbankan adalah lembaga keuangan yang paling rentan dengan resiko, khususnya resiko yang berkaitan dengan uang (*money*). Resiko yang dihadapi oleh perbankan konvensional juga merupakan resiko yang dihadapi bank syariah. Jenis-jenis resiko *fanancial* yang dihadapi oleh bank diantaranya adalah resiko kredit, resiko likuiditas, resiko oprasional.

Pada umumnya resiko melekat pada seluruh aktivitas bank. Seluruh aktivitas bank, produk, dan layanan bank terkait dengan uang. Maka dari itu seluruh aktifitas bank mulai dari penyerapan dana hingga penyaluran dana dalam bentuk kredit sangat rentan terhadap hilangnya uang. Dunia perbankan adalah bidang usaha yang paling besar memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan. Dengan jumlah modal disetor yang relatif kecil dapat menarik titipan/simpanan yang besarnya puluhan kali lipat jumlah modal, sebagai sumber dana yang dapat disalurkan kembali kemasyarakat dalam bentuk kredit. Dari kredit yang diberikan bank akan memperoleh pendapatan dalam bentuk provisi dan bunga atau pembagian keuntungan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Tingkat Risiko Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah**” (Studi Empiris pada Perusahaan Bank BRI Konvensional dan Bank BRI Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016).

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaantingkat risiko kredit bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah?
2. Apakah terdapat perbedaan antara tingkat risiko operasional bank BRI konvensional dan BRI Syariah?
3. Apakah terdapat perbedaan antara tingkat risiko likuiditas bank BRI konvensional dan bank BRI syariah?
4. Manakah yang lebih baik, kinerja keuangan antara Bank BRI Konvensional dan Bank BRI Syariah?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara risiko kredit bank BRI konvensional dan BRI Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara risiko operasional bank BRI konvensional dan BRI Syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara tingkat risiko likuiditas bank BRI konvensional dan BRI Syariah.
4. Untuk mengetahui mana yang lebih baik antara kinerja keuangan bank BRI konvensional dan Bank BRI Syariah.

### Tinjauan Pustaka

Bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya kemudian mengalokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Dahlan : 1999).

### Bank Konvensional dan Bank Syariah

Sistem perbankan Indonesia menganut *dual-banking* sistem yakni Bank konvensional dan bank syariah. Hal ini diakui dan dikenal sejak diberlakukannya UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Kemudian diperkuat dengan

adanya UU No.7 Tahun 1992 yang diikuti dengan dikeluarkannya sejumlah ketentuan pelaksanaan dalam bentuk SK Direksi Bank Indonesia (Maries, 2008). *Dual banking system* atau sistem perbankan ganda yaitu terselanggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan. Dalam sistem perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Dengan diterapkannya *dual banking* sistem di Indonesia maka terdapat dua sistem perbankan yang diterapkannya *dual banking* sistem perbankan yang diterapkan di Indonesia. Penerapan sistem perbankan ganda diharapkan dapat memberikan alternatif transaksi keuangan yang lebih lengkap untuk masyarakat. Penerapan sistem perbankan berganda dapat meningkatkan pembiayaan bagi sektor riil secara bersama-sama antara bank konvensional dan bank syariah.

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa (Ismail, 2011:19). Bunga diperoleh dari pendapatan penyaluran dana kepada masyarakat yang kekurangan dana, penyaluran dana tersebut biasanya disebut dengan istilah kredit. Kredit yang diberikan bank kepada nasabah menerapkan sistem bunga sebagai pendapatan yang akan diterima oleh bank, selain itu bank juga akan memberikan bunga kepada masyarakat yang menyimpan uangnya pada bank tersebut.

Bank syariah adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan syariat Islam (Wardiah, 2013:75). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 Pasal 2 ayat 7 di sebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

### **Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah**

Perbedaan pokok bank konvensional dan bank syariah terletak pada jenis keuntungan yang diambil dari berbagai

transaksi yang dilakukannya, bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, sedangkan bank syariah mendasarkan keuntungannya pada imbalan (Wardiah, 2013:77). Martono (2002) menjelaskan prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode yaitu: (1) menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu. (2) untuk jasa-jasa lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. System penetapan biaya ini disebut *fee based*.

### **Risiko Kredit**

Kredit macet terjadi akibat debitur tidak mampu membayar atau melunasi pokok pinjaman dan bunganya (Sulhan dan Siswanto, 2008:118). Kredit macet dalam bank konvensional dapat diukur dengan menggunakan rasio *non performing loan* (NPL). NPL digunakan untuk menilai persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. Sedangkan risiko pembiayaan dalam bank syariah dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPL/NPF merupakan risiko yang sama.

Menurut peraturan Bank Indonesia NOMOR 17/11/PBI/2015 dijelaskan bahwa standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NPL/NPF adalah kurang dari 5%. Artinya, apabila rasio NPL/NPF menunjukkan nilai dibawah 5% maka bank dalam keadaan baik. Jika rasio NPL/NPF di atas angka 5% hal ini menunjukkan bahwa bank sedang dalam resiko kredit yang tinggi.

### **Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dialami oleh pihak perbankan karena ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2014:207). Risiko likuiditas atau *liquidity risk* adalah resiko yang dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan

semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas ialah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 85% sampai dengan 110%. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin berisiko kondisi likuiditas bank, namun sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan efektifitas bank kurang dalam penyaluran kredit.

### Risiko Operasional

Resiko Operasional merupakan risiko yang timbul karena faktor internal bank sendiri seperti kesalahan pada sistem komputer, *human error* dan lainnya sehingga kejadian seperti telah menyebabkan timbulnya masalah pada bank itu sendiri (Fahmi, 2011:104).

Risiko operasional yang dihadapi oleh bank konvensional juga merupakan risiko yang dihadapi oleh bank syariah. Dalam penelitian ini, risiko operasional diukur dengan menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Beban operasional meliputi beban bunga dan beban operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa beban operasional tinggi.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi 2 tahapan. Pertama, *descriptive statistic* untuk membandingkan kinerja keuangan mana yang lebih baik antara bank BRI Konvensional dan bank BRI Syariah. Kedua, *independent sample t-test* dan *Mann-Whitney Test* untuk menjelaskan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank BRI konvensional dan bank BRI syariah. *independent sample t-test* digunakan apabila data terdistribusi normal pada suatu variabel, sementara *Mann-Whitney Test* digunakan apabila data tidak terdistribusi. Uji normalitas dilakukan dengan Shapiro-Wilk, data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai sig. lebih dari 0,05. Uji hipotesis diterima jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian adalah rasio NPL/NPF dan LDR/FDR.

1. NPL (*Non Performing Loan*)/NPF (*Non Performing Financing*) Menurut Chen (2014:8), rumus untuk menghitung *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)/ FDR (*Financing deposit Ratio*). Menurut Kasmir (2015:226), rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Menurut Sulhan dan Siswanto (2008:87), rumus untuk menghitung BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Populasi dan sampel

Populasi penelitian adalah kelompok keseluruhan orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah dan bank konvensional.

Sampel merupakan beberapa anggota atau bagian yang dipilih dari populasi. Untuk menentukan sampel maka peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu saja.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. BRI (persero) Tbk dan PT. BRISyariah.

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perbankan yang telah dipublikasikan, data tersebut diperoleh melalui situs resmi perbankan yang akan dijadikan sampel.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis data

Analisis data adalah serangkaian proses yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menganalisis suatu data dalam

penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengetahui informasi yang relevan yang terkandung dalam suatu data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.

### Statistik Deskriptif

Sebagaimana pengambilan sampel dalam penelitian ini bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : variabel NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah periode 2012-2016, dimana hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Data Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL.konvensional	5	1.5500	2.0300	1.814000	.2093562
NPL.syariah	5	2.0900	3.8900	3.216000	.6915779
BOPO.konvensional	5	59.93	68.93	64.5640	4.14348
BOPO.syariah	5	90.42	99.77	93.3240	3.81554
LDR.konvensional	5	79.85	88.54	84.9440	3.91370
LDR.syariah	5	81.42	103.07	93.0500	10.10612
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa penjelasan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. NPL/NPF digunakan untuk menilai persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Nilai rata-rata NPL (*Non Performing Loan*) pada BRI Konvensional sebesar 1,81% sedangkan NPL (*Non Performing Loan*) pada BRI Syariah sebesar 3,21%. Hal ini mengindikasikan bahwa prosentase jumlah kredit bermasalah pada BRI Syariah lebih besar dibandingkan prosentase jumlah kredit bermasalah pada BRI Konvensional.

2. Beban operasional meliputi beban bunga dan beban operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa beban operasional tinggi. Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Nilai rata-rata BOPO pada BRI Konvensional sebesar 64,56% sedangkan BOPO pada BRI Syariah sebesar 93,32%. Hal ini mengindikasikan bahwa prosentase beban operasional tinggi pada BRI Syariah lebih besar dibandingkan prosentase beban operasional tinggi pada BRI Konvensional.

3. Risiko likuiditas bank konvensional diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to deposit Ratio*), sedangkan likuiditas bank syariah diukur dengan menggunakan rasio FDR (*Financing Deposit Ratio*). Ratio LDR/FDR digunakan untuk menilai likuiditas perbankan dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Nilai rata-rata LDR pada BRI Konvensional sebesar 84,94% sedangkan LDR pada BRI Syariah sebesar 93,05%. Hal ini

mengindikasikan bahwa prosentase jumlah kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dana pihak ketiga pada BRI Syariah lebih besar dibandingkan prosentase jumlah kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dana pihak ketiga pada BRI Konvensional.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas dari data penelitian (NPL, BOPO, dan LDR) pada BRI Konvensional dan BRI Syariah dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

### Uji Hipotesis

Hasil analisis statistik pada uji beda antara variabel penelitian yang terdiri dari NPL, BOPO, dan LDR yang diujikan antara

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Data pada BRI Konvensional dan BRI Syariah**

Variabel	Z-Kolmogorov Smirnov		Asymp Sign.		Keterangan	
	BRI Konvensional	BRI Syariah	BRI Konvensional	BRI Syariah	BRI Konvensional	BRI Syariah
NPL	0.531	0.637	0.941	0.811	Normal	Normal
BOPO	0.518	0.669	0.951	0.761	Normal	Normal
LDR	0.648	0.515	0.761	0.954	Normal	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2018

Distribusi data normalitas bertujuan untuk menguji distribusi data pada masing-masing variabel penelitian apakah berdistribusi normal atau distribusi tidak normal. Distribusi data untuk uji beda parametric seperti uji beda t-test dengan menggunakan distribusi data normal dan data lebih dari 30. Sedangkan jika data tidak normal dengan data kecil yaitu kurang dari 30, maka menggunakan uji non parametrik dengan uji *Mann Whitney*. Namun setelah melewati uji normalitas ini harus melewati uji kecukupan data dimana minimal data untuk statistic parametric adalah 30.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yang berdistribusi normal karena memiliki angka probabilitas > taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ ; sehingga menggunakan uji beda non parametrik dalam pembahasannya yaitu uji beda *Mann Whitney*.

BRI Konvensional dan BRI Syariah berdistribusi normal namun jumlah datanya relatif kecil yaitu kurang dari 30 sehingga menggunakan uji beda non *parametric (Mann Whitney Test)*, dimana outputnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Uji Hipotesis**

Test Statistics <sup>a</sup>			
	NPL	BOPO	LDR
Mann-Whitney U	.000	.000	7.000
Wilcoxon W	15.000	15.000	22.000
Z	-2.611	-2.611	-1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009	.009	.251
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 <sup>b</sup>	.008 <sup>b</sup>	.310 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: jenis

b. Not corrected for ties.

### Uji Beda NPL (*Non Performing Loan*) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah.

Hasil analisis statistik pada uji beda antara NPL (*Non Performing Loan*) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah diperoleh nilai Z hitung sebesar -2,611 dan probabilitas sebesar 0,009 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan

yang signifikan antara NPL (*Non Performing Loan*) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah.

Adanya perbedaan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi (naik turunnya) NPL (*Non Performing Loan*) pada BRI Konvensional diikuti dengan fluktuasi naik turunnya NPL (*Non Performing Loan*) BRI Syariah.

#### **Uji Beda BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah**

Hasil analisis statistik pada uji beda antara BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah diperoleh nilai Z hitung sebesar -2,611 dan probabilitas sebesar 0,009 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah.

Adanya perbedaan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi (naik turunnya) BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) pada BRI Konvensional diikuti dengan fluktuasi naik turunnya BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) BRI Syariah.

#### **Uji Beda LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah.**

Hasil analisis statistik pada uji beda antara LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah diperoleh nilai Z hitung sebesar -1,149 dan probabilitas sebesar 0,251 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah.

Adanya perbedaan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi (naik turunnya) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada BRI Konvensional tidak diikuti dengan

fluktuasi naik turunnya LDR (*Loan to Deposit Ratio*) BRI Syariah.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis statistik pada uji beda antara NPL (*Non Performing Loan*) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah diperoleh nilai Z hitung sebesar -2,611 dan probabilitas sebesar 0,009 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara NPL (*Non Performing Loan*) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan NPL (*Non Performing Loan*) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah, **diterima**.
2. Hasil analisis statistik pada uji beda antara BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah diperoleh nilai Z hitung sebesar -2,611 dan probabilitas sebesar 0,009 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah, **diterima**.
3. Hasil analisis statistik pada uji beda antara LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah diperoleh nilai Z hitung sebesar -1,149 dan probabilitas sebesar 0,251 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah. Dengan demikian

hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan NPL LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah, **ditolak**.

## Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan antara NPL (*Non Performing Loan*) dan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) antara BRI Konvensional dan BRI Syariah. Kondisi ini memberikan informasi bagi manajemen Bank BRI Syariah untuk memperhatikan kedua rasio tersebut terkait dengan jumlah kredit bermasalah (NPL) dan beban operasional tinggi (BOPO). BRI syariah bisa melakukan pengawasan yang lebih ketat lagi dalam pemberian pembiayaan dengan menerapkan 5C (*character, capability, modal, collateral dan condition of economy*) agar dapat mengurangi resiko kredit yang timbul serta melakukan pengawasan terhadap pihak internal bank yang lebih ketat agar mengurangi risiko operasional.
2. Penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan variabel lain untuk menguji perbedaan kinerja keuangan selain menggunakan rasio NPL, BOPO, dan LDR.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan bank lainnya selain BRI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candra Puspita Ningtyas, Darmanto, Achmad Husaini.” Perbandingan kinerja Keuangan Bank Konvensional dan bank Syariah Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Universitas Brawijaya Malang*, 2012
- Chen, Sandy. 2014. *Integrated Bank Analysis dan Valuation*. New York: Palgrave Macmillan
- Fitria Daniswara, 2016 “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Governance, Earnings, and Capital (RGEC) pada Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2011-2014.
- Ghozali, Imam, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 23, Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2001, Aplikasi analisis Multivariate Dengan Progam SPSS. Badan Penerbit Undip, Semarang
- Huda, Sholikul, 2011, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. Skripsi, Progam Studi FE UNISBANK
- Karim, Adiwarmar, 2010, BANK ISLAM, Analisis Feqih dan Keuangan, Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2007, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Persada
- Kasmir, 2008. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-delapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, Harjito. 2008. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: penerbit Ekonisia.
- Mashud Ali, Manajemen Resiko Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Muhammad dan Dwi Swiknyo, Akuntansi Perbankan Syariah,,Yogyakarta: Trust Media,2009)
- M. Antonio Syafi’I, Bank Syariah: Teori ke Praktek. Jakarta: Gema Press, 2008
- Pandia Frianto, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank , Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Siregar, Shofian. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Ufuk Publishing House.
- Statistik Perbankan Syariah. Jakarta: Direktorat Perizinan dan Informasi Bank Indonesia 2016.
- Statistik Perbankan Indonesia.Jakarta : direktorat Perizinan dan Informasi (Bank Indonesia).
- Sulhan dan Siswanto, Ely. 2008. Manajemen Bank Konvensional dan Bank Syariah .
- Undang-Undang Republik Indonesia, UU No. 10 tahun 1998

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21  
Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah  
, Pasal 1.

Van Greuning, Hennie, 2011 *Analisis Risiko  
Perbankan*, Jakarta, salemba Empat



